



Evaluasi Alokasi Dana Ketahanan Pangan, Dampaknya terhadap Warga, dan Perubahan Iklim di Desa Lempangang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan (2022–2025)

Suhartono^{1*}, Reski Ayu Magfira Alimuddin², Nurman³

suhartono@unsulbar.ac.id^{1*}, reskiayumaghfira@gmail.com², nurman@unsulbar.ac.id³

¹Program Studi Kehutanan

²Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup

³Program Studi Pendidikan Biologi

^{1,3}Universitas Sulawesi Barat

²Universitas Hasanuddin

Received: 17 07 2025. Revised: 21 07 2025. Accepted: 26 07 2025.

Abstract : This study aims to examine the implementation of Village Fund allocations directed at supporting the food security program in Lempangang Village, from 2022 to 2025. This study also discusses the extent to which the program contributes to community welfare and its relationship to climate change issues. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including in-depth interviews and questionnaires distributed to village government officials, program implementers, and beneficiaries in the community. The findings indicate that the allocation of Village Funds for food security has consistently met the minimum requirement of 20% annually. The implemented programs include seed procurement, irrigation system construction, fish farming in ponds, nutrition garden management, and chicken farming. These initiatives have had a positive impact in terms of increasing local food availability, meeting the nutritional needs of vulnerable groups (such as pregnant women and children at risk of stunting), and efficient use of village funds. Furthermore, this local potential-based food security approach is considered to have the potential to contribute to climate change mitigation efforts, including through more local and sustainable food consumption patterns. The research recommends the need for more flexible program planning, involving active community participation, and integrating environmental sustainability principles into the future management of the Food Security Fund.

Keywords : Fund Allocation, Food Security, Local Potential, Climate Change.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan alokasi Dana Desa yang diarahkan untuk mendukung program ketahanan pangan di Desa Lempangang, selama periode 2022 hingga 2025. Studi ini juga membahas sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat serta hubungannya dengan isu perubahan iklim. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada pihak pemerintah desa, pelaksana program, dan penerima manfaat di

masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa pengalokasian Dana Desa untuk ketahanan pangan telah konsisten memenuhi ketentuan minimal 20% setiap tahun. Program yang dilaksanakan mencakup pengadaan bibit, pembangunan sistem irigasi, budidaya ikan dalam kolam, pengelolaan kebun gizi, serta usaha peternakan ayam. Inisiatif ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan ketersediaan pangan lokal, pemenuhan kebutuhan gizi kelompok rentan (seperti ibu hamil dan anak-anak dengan risiko stunting), serta efisiensi penggunaan dana desa. Lebih dari itu, pendekatan ketahanan pangan berbasis potensi lokal ini dinilai memiliki potensi kontribusi terhadap upaya mitigasi perubahan iklim, antara lain melalui pola konsumsi pangan yang lebih lokal dan berkelanjutan. Penelitian merekomendasikan perlunya perencanaan program yang lebih fleksibel, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan Dana Ketahanan Pangan ke depan.

Kata Kunci : Alokasi Dana, Ketahanan Pangan, Potensi Lokal, Perubahan Iklim.

PENDAHULUAN

Desa punya peran penting dalam sistem pemerintahan karena menjadi penggerak utama untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan. Desa memiliki banyak sumber daya alam, mulai dari hasil pertanian sampai hasil bumi yang khas sesuai kondisi geografis masing-masing. Jika dikelola dengan baik, potensi desa ini bisa menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan ekonomi yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan warga desa (Putri & Choiriyah, 2025). Ketahanan pangan kini menjadi salah satu isu penting di Indonesia, terutama karena adanya tantangan dari perubahan iklim dan rentannya ketersediaan pangan di tingkat lokal. Menanggapi hal ini, pemerintah mengeluarkan Permendesa PD TT No. 7 Tahun 2021 yang mewajibkan agar paling sedikit 20% Dana Desa digunakan untuk mendukung kegiatan ketahanan pangan. Kebijakan ini mulai dilaksanakan serentak pada tahun 2022 sebagai upaya nyata memperkuat ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Selain memperkuat sektor pangan desa, langkah ini juga bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Kebijakan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa, tetapi juga sebagai pendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023 juga menegaskan pentingnya program ketahanan pangan, termasuk melalui prioritas pada kegiatan Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani (Nurjakiah et al., 2024). Penelitian mengenai implementasi dana ketahanan pangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Sajidin & Antuli, 2022)

memilih sampel di beberapa desa di Kabupaten Bogor, dan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemerintah Desa Tamansari dan Desa Sirnagalih, Kecamatan Tamansari, berhasil mengimplementasikan program ketahanan pangan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Program ini dilaksanakan secara tepat sasaran dan transparan, dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan desa. Sementara itu, penelitian lain mengenai ketahanan pangan dilakukan oleh (Sirnan et al., 2025) yang fokus pada alternatif kebijakan dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Kabupaten Gowa. Namun, penelitian tersebut tidak membahas secara detail penggunaan Dana Desa dalam mendukung program ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas persoalan ketahanan pangan di Kabupaten Gowa, hingga saat ini belum ada studi yang secara khusus dan bersamaan membahas pemanfaatan Dana Desa dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal, khususnya di Desa Lempangang. Sebagian besar penelitian masih terbatas pada kajian kebijakan ketahanan pangan secara umum atau menawarkan alternatif kebijakan di level kabupaten, tanpa menjelaskan secara rinci bagaimana alokasi Dana Desa diimplementasikan secara efektif di desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi pelaksanaan alokasi Dana Desa, terutama alokasi minimal 20% sebagaimana yang ditetapkan dalam Permendesa PD TT No. 7 Tahun 2021, apakah telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Di samping itu, studi ini juga mengkaji dampak penggunaan dana tersebut terhadap masyarakat desa—baik dari sisi peningkatan kesejahteraan sosial maupun penguatan ketahanan pangan—serta relevansinya terhadap strategi adaptasi perubahan iklim yang semakin mendesak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program serta kontribusinya terhadap keberlanjutan ekonomi desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi implementasi penggunaan Dana Desa dalam mendukung ketahanan pangan di Desa Lempangang, Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan penyebaran angket. Wawancara dilakukan kepada pemerintah desa, perangkat desa yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan Dana Desa, serta kelompok yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ketahanan pangan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

pelaksanaan program ketahanan pangan, hambatan yang dihadapi, serta pencapaian yang telah diraih dalam pengelolaan Dana Desa. Selain itu, penyebaran angket dilakukan kepada lembaga yang terlibat dalam pengelolaan ketahanan pangan di tingkat desa, seperti kelompok tani dan penyuluh pertanian, serta masyarakat penerima manfaat dari program tersebut. Angket ini bertujuan untuk mengukur persepsi mereka terkait keberhasilan program, dampaknya terhadap ketahanan pangan, serta kontribusinya terhadap perubahan iklim. Angket juga digunakan untuk menggali sejauh mana masyarakat merasa terlibat dan mendapat manfaat dari alokasi dana desa untuk ketahanan pangan. Data yang diperoleh dari wawancara dan angket akan dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

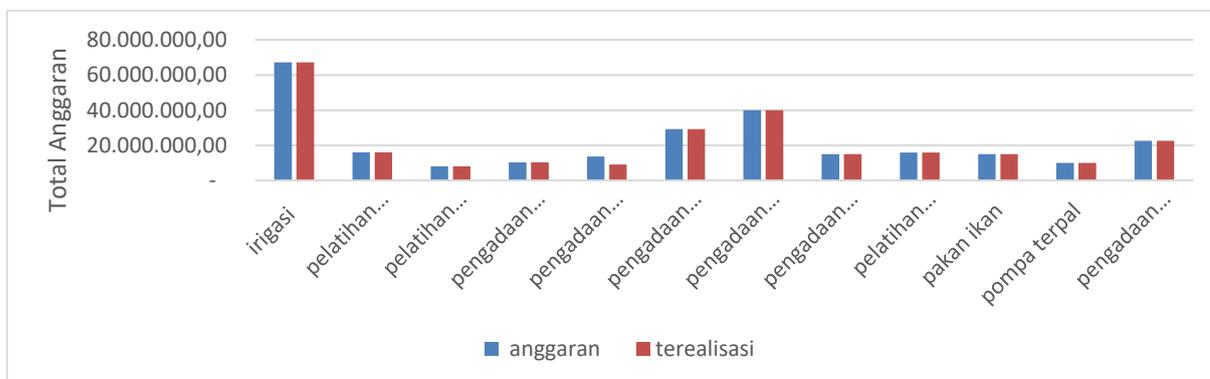
Pada tahun 2022 hingga 2025, Desa Lempangang secara konsisten mengalokasikan anggaran ketahanan pangan minimal sebesar 20% dari total Dana Desa, sesuai dengan ketentuan dalam Permendesa PDTT No. 7 Tahun 2021. Pada tahun 2022, total Dana Desa mencapai Rp1.167.821.000, dengan alokasi dana ketahanan pangan sebesar Rp262.724.100. Di tahun berikutnya, 2023, jumlah Dana Desa meningkat menjadi Rp1.261.164.000, dan dana untuk ketahanan pangan dialokasikan sebesar Rp272.312.420. Selanjutnya, pada tahun 2024, Dana Desa yang diterima sebesar Rp1.136.296.000, dengan dana ketahanan pangan sebesar Rp246.477.875. Sedangkan pada tahun 2025, total Dana Desa tercatat sebesar Rp1.082.690.000, dengan alokasi dana ketahanan pangan sebesar Rp235.550.000.

Tabel 1. Persentase penganggaran Dana ketahanan pangan Desa Lempangang

Tahun	Total Dana Desa	Dana Ketahanan Pangan	Persentase Alokasi
2022	Rp1.167.821.000	Rp262.724.100	22,49%
2023	Rp1.261.164.000	Rp272.312.420	21,59%
2024	Rp1.136.296.000	Rp246.477.875	21,69%
2025	Rp1.082.690.000	Rp235.550.000	21,75%

Informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak Pemerintah Desa Lempangang yang menunjukkan laporan realisasi penggunaan Dana Desa. Sebagai bentuk transparansi publik, data tersebut juga tersedia melalui akun resmi media sosial Facebook Desa Lempangang. Tabel 1 berikut merangkum data alokasi anggaran ketahanan pangan Desa Lempangang dari tahun 2022 hingga 2025. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa meskipun

jumlah alokasi mengalami fluktuasi, proporsi dana yang disediakan untuk sektor ketahanan pangan secara konsisten memenuhi syarat minimal yang ditentukan oleh regulasi. Hal ini mencerminkan komitmen desa dalam memperkuat ketahanan pangan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.



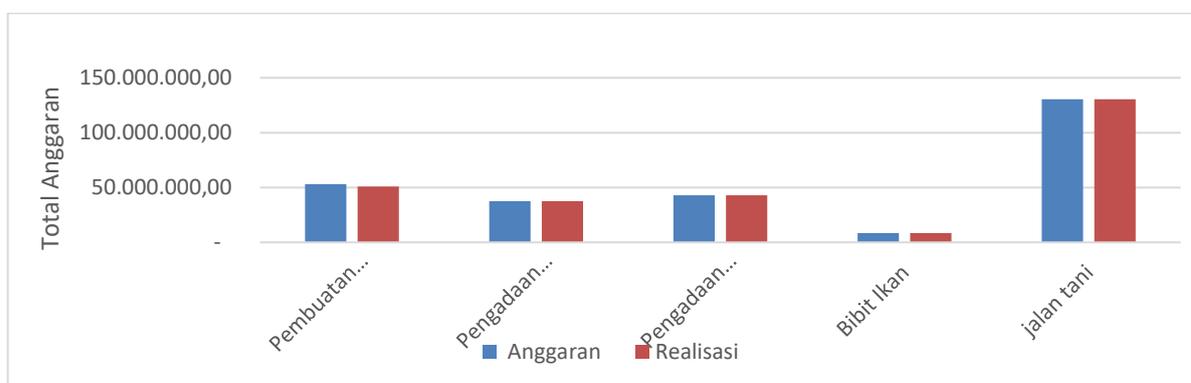
Gambar 1. Anggaran dan Realisasi dana Ketahanan Pangan Desa Lempangang Tahun 2022

Gambar 1. Menyajikan alokasi Dana Ketahanan Pangan tahun 2022 yang difokuskan pada berbagai kegiatan pendukung sektor pertanian, perikanan, dan peternakan di desa. Penggunaan Dana Desa di Desa Lempangang difokuskan untuk mendukung ketahanan pangan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu implementasi utama dari alokasi Dana Desa dan mendukung penerapan sapa usaha tani adalah pembangunan infrastruktur irigasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap air, yang sangat diperlukan oleh sektor pertanian, khususnya untuk lahan persawahan dan kebun sayuran masyarakat. Pembangunan irigasi ini diharapkan dapat memperbaiki produksi pertanian dan meningkatkan ketahanan pangan di desa. Selain itu, dana desa juga digunakan untuk memberikan pelatihan kepada kader PKK mengenai peternakan ayam petelur. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan peternakan telur di desa, yang tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan lokal, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang langsung dirasakan oleh masyarakat, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil (bumil) dan anak-anak yang mengalami stunting. Hasil dari peternakan ayam petelur ini kemudian didistribusikan kepada warga yang membutuhkan, khususnya keluarga dengan anak stunting dan ibu hamil, untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi mereka.

Pada akhir tahun 2023, mengingat produktifitas ayam petelur akan mengalami penurunan sampai dengan 55% setelah berumur 82 minggu (Maharani et al., 2013) maka perlu dilakukan peremajaan, ayam-ayam tersebut dibagikan kepada warga sekitar kandang dan masyarakat rentan sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya yang maksimal, menurut Rahmaniya & Haryanto, (2024) mengatahkan bahwa daging ayam dan telur telah diakui

secara nasional sebagai sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, hal ini dibenarkan oleh pernyataan Rosita et al., (2020) yang mengatakan bahwa sebesar 60% kebutuhan protein nasional dicukupkan oleh ternak unggas terutama ayam, pemanfaatan turunan dari usaha ayam petelur berupa kotoran ayam dan alas kandang berupa sekam padi lapuk memberikan dampak positif dalam pengelolaan lahan pekarangan masyarakat maupun kebun gizi khususnya penerapan pertanian intensif, hasil penelitian Halim, (2020) menunjukkan bahwa rasio kotoran ayam petelur dan sekam padi berdampak nyata pada kandungan N, P, K, C, dan C organik, yang baik untuk pertumbuhan tanaman dan meningkatkan kesuburan tanah, hal ini juga mencerminkan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana dalam program ketahanan pangan.

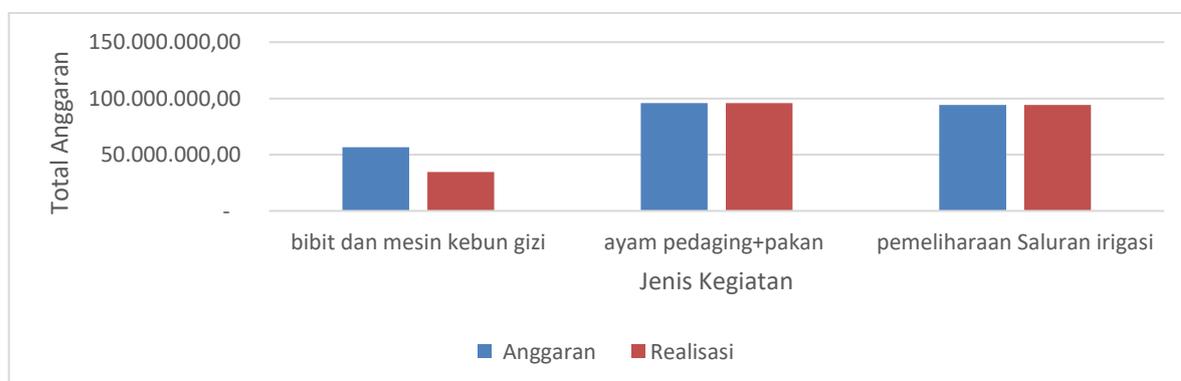
Selain itu, program ketahanan pangan di Desa Lempangang juga mencakup pengelolaan kebun gizi dan kolam ikan air tawar yang dikelola oleh kader PKK dan kader Posyandu. Kebun gizi bertujuan untuk menyediakan pangan bergizi yang dapat diakses langsung oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumsi, khususnya di tengah penurunan daya beli akibat ekonomi yang stabil, sementara kolam ikan dibudidayakan untuk meningkatkan konsumsi protein hewani, dan merupakan inovasi penting dalam sektor perikanan air tawar, dengan metode yang menawarkan kemudahan, ekonomis, dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produksi ikan tawar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Junaidi et al., 2024). Hasil dari kebun gizi dan kolam ikan ini kemudian dibagikan kepada anak-anak yang mengalami stunting dan ibu hamil untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi mereka. Dengan melibatkan PKK dan kader Posyandu dalam pengelolaan kebun gizi dan kolam ikan, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ketahanan pangan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat desa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi bagi kelompok yang rentan terhadap masalah gizi, seperti anak-anak dengan stunting dan ibu hamil, serta membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan di tingkat lokal.



Gambar 2. Anggaran dan Realisasi dana Ketahanan Pangan Desa Lempangang Tahun 2023

Gambar 2 menyajikan alokasi Dana Ketahanan Pangan tahun 2023 yang difokuskan pada berbagai kegiatan pendukung sektor pertanian, perikanan, dan peternakan di desa. Pada tahun 2023, alokasi Dana Ketahanan Pangan di Desa Lempangang terealisasi dengan baik, dengan fokus utama pada kegiatan yang mendukung ketahanan pangan lokal. Salah satu kegiatan utama yang dibiayai oleh dana ini adalah pembuatan kebun gizi permanen di Dusun Tamalalang. Kebun gizi ini merupakan kebun milik desa yang diperuntukkan bagi warga kurang mampu di dusun tersebut. Warga dapat memanfaatkan kebun ini untuk mengambil sayuran sebagai sumber pangan bergizi. Selain itu, hasil sayur yang dipanen dari kebun tersebut juga dibagikan kepada warga setiap bulan saat kader Posyandu melakukan penimbangan berat badan dan pemeriksaan gizi.

Selain itu, Dana Ketahanan Pangan juga dialokasikan untuk pengadaan ayam pedaging yang dikelola oleh tiga orang kader PKK. Sebagian dari hasil ayam pedaging ini dibagikan kepada warga, sementara sebagian lainnya dijual dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan program ini di masa mendatang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan protein hewani bagi masyarakat, terutama bagi keluarga yang membutuhkan. Selanjutnya, dana tersebut juga digunakan untuk pengadaan bibit ikan, yang merupakan kelanjutan dari pembangunan kolam ikan pada tahun 2022. Ikan yang diperoleh dari kolam ini dibagikan kepada warga yang mengalami stunting dan ibu hamil (bumil), sebagai upaya untuk meningkatkan asupan gizi mereka. Terakhir, sebagian dana juga dialokasikan untuk pembangunan jalan tani, yang bertujuan untuk mempermudah akses warga dalam mengangkut hasil pertanian. Semua kegiatan ini sesuai dengan peruntukan Dana Ketahanan Pangan yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa.



Gambar 3. Anggaran dan Realisasi dana Ketahanan Pangan Desa Lempangang Tahun 2024

Gambar 3 menyajikan alokasi Dana Ketahanan Pangan tahun 2024 yang difokuskan pada berbagai kegiatan pendukung sektor pertanian, perikanan, dan peternakan di desa. Pada

tahun 2024, kegiatan ketahanan pangan di Desa Lempangang dilaksanakan sebagai kelanjutan dari program yang telah dirintis pada tahun sebelumnya. Fokus utama tetap diarahkan pada penguatan ketahanan pangan lokal melalui sejumlah kegiatan strategis. Salah satu kegiatan tersebut adalah pengadaan bibit dan mesin untuk kebun gizi, yang dimaksudkan untuk melengkapi infrastruktur kebun gizi yang telah mulai dibangun pada tahun sebelumnya. Alokasi dana ini menunjukkan kesinambungan tujuan, yakni memperkuat sistem pangan desa secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk pengadaan ayam pedaging beserta pakan, sebagai upaya berkelanjutan dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan. Program ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga melalui usaha peternakan skala kecil.

Dukungan terhadap sektor pertanian juga diwujudkan melalui kegiatan pemeliharaan saluran irigasi. Langkah ini bertujuan memastikan kelancaran distribusi air ke lahan persawahan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian serta ketahanan pangan berbasis lahan. Dari sisi realisasi anggaran, alokasi Dana Ketahanan Pangan tahun 2024 menunjukkan hasil yang cukup positif. Kegiatan pengadaan bibit dan mesin kebun gizi, yang dianggarkan sebesar Rp56.537.175,00, terealisasi sebesar Rp34.486.575,00. Selisih antara anggaran dan realisasi mencerminkan efisiensi penggunaan dana serta optimalisasi pengelolaan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, kegiatan pengadaan ayam pedaging dan pakan terealisasi sepenuhnya sesuai anggaran sebesar Rp95.773.200,00, yang mengindikasikan efektivitas pelaksanaan program tersebut. Pemeliharaan saluran irigasi pun menunjukkan tingkat realisasi 100%, dari total anggaran sebesar Rp94.167.500,00. Secara keseluruhan, implementasi program ketahanan pangan tahun 2023 di Desa Lempangang telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan akses pangan bergizi, efisiensi pemanfaatan anggaran, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan program yang berbasis kebutuhan lokal serta dikelola secara akuntabel, guna mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa secara jangka panjang.

Pada tahun 2025, Dana Ketahanan Pangan di Desa Lempangang telah dialokasikan namun belum direalisasikan. Alokasi dana tersebut direncanakan untuk mendukung kegiatan budidaya ayam petelur, yang merupakan kelanjutan dari program serupa yang pernah dijalankan pada tahun 2022. Penganggaran ulang ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya, di mana pada tahun 2022, kegiatan pengadaan ayam

petelur dinilai belum optimal karena jumlah yang tersedia terbatas, yakni hanya 500 ekor. Skala yang kecil tersebut berdampak pada rendahnya jangkauan dan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat secara luas. Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tersebut, Pemerintah Desa pada tahun 2025 menganggarkan kembali dana untuk program ayam petelur dengan harapan pelaksanaan kali ini dapat berjalan lebih efektif. Hal ini didasarkan pada adanya pengalaman dan pembelajaran dari implementasi sebelumnya, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan perencanaan, pelibatan masyarakat, serta distribusi manfaat yang lebih merata. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pengalaman, program ini ditargetkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat desa.

Dampak ketahanan pangan terhadap perubahan iklim. Pemanfaatan Dana Ketahanan Pangan di Desa Lempangang tidak hanya bertujuan memperkuat ketahanan pangan lokal, tetapi juga turut memberikan dampak terhadap isu perubahan iklim, baik dalam sisi positif maupun negatif. Berbagai aktivitas yang dijalankan, seperti pembangunan irigasi, peternakan ayam, dan pengelolaan kolam ikan, merupakan bagian dari sistem produksi pangan yang secara tidak langsung menyumbang emisi gas rumah kaca, terutama dari kegiatan peternakan dan penggunaan energi operasional skala industri. Meski demikian, program yang dilaksanakan oleh desa ini juga menyimpan potensi sebagai upaya mitigasi perubahan iklim, khususnya jika dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan. Contohnya, penggunaan kebun gizi dan pengembangan ragam pangan lokal dapat mengurangi ketergantungan terhadap sistem distribusi dari luar wilayah, yang umumnya membutuhkan transportasi besar dan berdampak pada peningkatan emisi karbon, hal ini dipertegas oleh Zisis et al., (2023) yang mengatakan bahwa transportasi ternak unggas berkontribusi terhadap peningkatan emisi CO₂ yang signifikan dari penggunaan bahan bakar kendaraan untuk pengiriman unggas, CH₄ dan NH₃ dari feses unggas selama perjalanan, energi pendingin dan ventilasi dalam kendaraan tertutup. Selain itu, pola budidaya berskala kecil dan distribusi langsung ke masyarakat yang membutuhkan dapat memperpendek rantai konsumsi, menekan limbah pangan, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, ketika alokasi dana difokuskan pada praktik pertanian yang ramah lingkungan, sistem pangan desa tidak hanya menjadi lebih tahan terhadap dampak iklim, tetapi juga dapat berkontribusi dalam memperlambat laju perubahan iklim secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalokasian Dana Ketahanan Pangan di Desa Lempangang telah sejalan dengan kebijakan pemerintah, dengan mempertahankan proporsi anggaran minimal 20% setiap tahunnya secara konsisten. Pelaksanaan program mencakup sektor pertanian, perikanan, dan peternakan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa setempat. Inisiatif seperti pembangunan sistem irigasi, pengelolaan kebun gizi, budidaya ikan dalam kolam, serta peternakan ayam turut berperan dalam meningkatkan ketersediaan pangan, memperbaiki status gizi kelompok rentan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui keterlibatan kader PKK dan Posyandu. Di samping manfaat sosial dan ekonomi, program ini juga memperlihatkan potensi dalam mendukung mitigasi perubahan iklim. Hal ini dicapai melalui distribusi pangan yang lebih efisien, penerapan metode budidaya berskala kecil, dan pengurangan ketergantungan terhadap sistem pangan eksternal. Keberhasilan pelaksanaan program ini menegaskan pentingnya perencanaan yang relevan dengan konteks lokal serta akuntabel di tingkat desa dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan isu lingkungan secara bersamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Halim, A. (2020). *Pengolahan Limbah Ayam Petelur Sebagai Pupuk Organik*. September, 182–185. <https://doi.org/10.25047/proc.anim.sci.2020.26>
- Junaidi, M., Tanaya, I. G. L. P., Sutaryono, Y. A., & Dermawan, A. (2024). Pelatihan Teknik Budidaya Ikan Air Tawar Pada Kolam Terpal di Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1330–1335. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9773>
- Maharani, P., Suthama, N., & Wahyuni, D. H. I. (2013). Massa Kalsium Dan Protein Daging Pada Ayam Arab Petelur Yang Diberi Ransum Menggunakan *Azolla Microphylla*. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 18–27. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/aaj/article/view/1838>
- Nurjakiah, Dharma, A. S., & Gunade, D. T. (2024). Efektivitas Program ketahanan pangan Nabati dan Hewani di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 498–508. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/562>
- Putri, B., & Choiriyah, I. U. (2025). Implementasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten

- Sidoarjo). *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 1–18.
<https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.3995>
- Rahmaniya, N., & Haryanto, L. (2024). Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Dan Ayam Ras Petelur Terhadap Konsumsi Pakan Dalam Pembuatan Tepung Ubi Jalar Kawi Kuning. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 01 No(03), 3031–6421.
<https://doi.org/10.56842/jpk.v1i3.299>
- Rosita, G., Prawesti, L. N., Fadlilah, U., & Nugrahini, Y. L. R. E. (2020). Pengembangan Potensi Ayam Lokal untuk Menunjang Ketahanan Pangan Di Era New Normal Covid-19. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 4(1), 452–460.
<https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/30754>
- Sajidin, M., & Antuli, R. R. (2022). Implementasi Program Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pengendalian Inflasi Tingkat Desa di Kabupaten Bogor. *Mandar: Social Science Journal*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.31605/mssj.v1i2.2187>
- Sirnan, Sadid Parassa, H., & Annas, A. (2025). Alternatif Kebijakan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 13(1), 47–64. <https://doi.org/10.31764/jiap.v13i1.28334>
- Zisis, F., Giamouri, E., Mitsiopoulou, C., Christodoulou, C., Kamilaris, C., Mavrommatis, A., Pappas, A. C., & Tsiplakou, E. (2023). An Overview of Poultry Greenhouse Gas Emissions in the Mediterranean Area. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3), 1–19.
<https://doi.org/10.3390/su15031941>